



PERAN SELF-CONTROL DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP GAYA HIDUP HEMAT YANG DIMEDIASI OLEH POLA PIKIR FINANSIAL: STUDI KASUS PADA MAHASISWA RANTAU DI KOTA MAKASSAR

Romansyah Sahabuddin

romansyah@unm.ac.id

Universitas Negeri Makassar

Aura Ariyanti Sari

auraariyantisari@gmail.com

Universitas Negeri Makassar

Nurul Jihan Syahrir

nuruljihan96675@gmail.com

Universitas Negeri Makassar

M. Haziq Aiman

aimancs582@gmail.com

Universitas Negeri Makassar

Lidya Wulandari

wulandarilidya317@gmail.com

Universitas Negeri Makassar

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Alamat: Jalan A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Korespondensi penulis: romansyah@unm.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the role of self-control and social support on frugal lifestyle mediated by financial mindset among migrant students in Makassar City. This quantitative research employed a causal-explanatory approach with purposive sampling of 250 migrant students. Data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with LISREL 8.50. Results showed that self-control and social support positively and significantly influence frugal lifestyle, both directly and indirectly through financial mindset mediation. Self-control has a stronger influence on financial mindset (coefficient 3.85) compared to social support (coefficient 1.99). Financial mindset proved to be an effective mediator that strengthens the relationship between self-control and frugal lifestyle (mediation effect 20.47), and between social support and frugal lifestyle (mediation effect 10.59). These findings emphasize the importance of developing self-control, strengthening social support, and establishing a positive financial mindset in promoting frugal lifestyles among migrant students facing economic challenges in Makassar City.*

Keywords: *self-control, social support, financial mindset, frugal lifestyle, migrant students.*

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk menganalisis peran self-control dan dukungan sosial terhadap gaya hidup hemat yang dimediasi oleh pola pikir finansial pada mahasiswa rantau di Kota Makassar. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan kausal-eksplanatori dengan teknik purposive sampling terhadap 250 mahasiswa rantau. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan LISREL 8.50. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-control dan dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup hemat, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mediasi pola pikir finansial. Self-control memiliki pengaruh lebih kuat terhadap pola pikir finansial (koefisien 3,85) dibandingkan dukungan sosial (koefisien 1,99). Pola pikir finansial terbukti berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara self-control dan gaya hidup hemat (efek mediasi 20,47), serta antara dukungan sosial dan gaya hidup hemat (efek mediasi 10,59). Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan self-control, penguatan dukungan sosial, dan pembentukan pola pikir finansial positif dalam mendorong gaya hidup hemat pada mahasiswa rantau menghadapi tantangan ekonomi di Kota Makassar.

Kata Kunci: self-control, dukungan sosial, pola pikir finansial, gaya hidup hemat, mahasiswa rantau

PENDAHULUAN

Saat ini, seorang mahasiswa sering kali menghadapi permasalahan terkait sosial-ekonomi, terutama untuk mahasiswa rantau, hal ini karena adanya fenomena gaya hidup hemat yang semakin sulit diterapkan oleh mahasiswa, dalam kasus ini mahasiswa rantau di Makassar. Kota Makassar kini menjadi salah satu pusat pendidikan di Indonesia Timur yang terus mengalami perkembangan pesat, terutama dengan biaya hidup yang terus meningkat. Sesuai dengan data BPS kota Makassar, terdapat kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 3,2% dalam kurun waktu setahun terakhir, hal ini berdampak langsung pada mahasiswa, terutama pada mahasiswa rantau.

Mahasiswa rantau di kota Makassar, menghadapi tantangan yang cukup unik terutama dalam mengelola keuangan mereka, hal ini karena mereka jauh dari pengawasan langsung keluarga. Mahasiswa harus mengatur keuangan sendiri, termasuk pengeluaran untuk kebutuhan akademik, tempat tinggal, transportasi, biaya makanan, dan juga kebutuhan sosial. Dengan maraknya budaya "nongkrong" saat ini, seperti di kafe dan mal, serta adanya ketersediaan layanan *e-commerce* dan juga pembayaran digital, dapat memberikan kemudahan dalam berbelanja dengan diskon yang menarik. Hal ini semakin menarik bagi mahasiswa dalam berperilaku konsumtif. Adanya pandemi COVID-19 pada tahun sebelumnya, juga telah mengubah pola pikir konsumsi masyarakat, terkhusus pada mahasiswa. Kejadian tersebut menyebabkan ketergantungan yang tinggi pada layanan *delivery* makanan dan juga belanja online yang cenderung menghabiskan dana yang lebih besar.

Dari fenomena ini, dapat diketahui adanya kesenjangan antara kebutuhan untuk hidup hemat dengan perilaku konsumtif yang terjadi dikalangan mahasiswa. Setelah melakukan studi literatur awal, dapat ditemukan bahwa *self-control*, dukungan sosial, dan juga pola pikir finansial dapat berpotensi menjadi faktor yang memengaruhi gaya hidup hemat mahasiswa rantau, dalam kasus ini di kota Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

Self-Control

Self-control bagi mahasiswa rantau di kota Makassar merupakan salah satu faktor krusial dalam menghadapi berbagai macam godaan finansial di tengah kota metropolitan yang berkembang pesat. Mahasiswa harus tetap mengendalikan keinginannya dalam mengikuti tren-tren kuliner di mal-mal modern seperti Trans Studio Mall, Nipah Mall, dan Panakukang Mall, atau dengan menghabiskan waktu di kafe-kafe trendi di kawasan Perintis Kemerdekaan dan Pettarani, karena meskipun menawarkan promo yang menarik, hal ini juga berpotensi untuk menguras kantong. Selain itu, *self-control* juga dibutuhkan untuk menahan diri dari godaan berbelanja online yang ditawarkan oleh berbagai jenis *e-commerce* dengan diskon dan promo *cashback* yang selalu diadakan setiap bulannya.

Tangney, Baumeister, dan Boone (Siregar, 2023) menjelaskan bahwa *Self-control* menjadi keterampilan mendasar bagi individu untuk mengendalikan impuls dan menunda kepuasan instan demi mencapai tujuan jangka panjang yang lebih bernilai. *Self-control* berperan sebagai suatu kemampuan untuk memikirkan konsekuensi jangka panjang dari suatu keputusan finansial saat ini. Ketika uang bulanan diberikan oleh orang tua, mahasiswa dengan *self-control* yang baik akan membuat prioritas pengeluaran untuk kebutuhan akademik, konsumsi harian dan juga biaya kos terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan pribadi dalam bersosialisasi di tempat-tempat mahal atau membeli barang-barang non-esensial. Pada fenomena ini, tergambar jelas pada mahasiswa rantau di kota Makassar yang sering tergoda dengan kemudahan dalam pembayaran

digital seperti QRIS, OVO, GoPay, dan ShopeePay yang dapat membuat proses berbelanja menjadi sangat mudah. Biasanya pada akhir bulan, mahasiswa dengan self-control rendah sering kali mengalami kesulitan finansial dan harus meminjam uang dari teman atau orang lain, dan meminta tambahan uang dari orang tua. Hal ini menciptakan siklus ketergantungan finansial yang tidak sehat.

Dukungan Sosial

"Dukungan sosial berperan sebagai buffer terhadap stres finansial dan dapat memfasilitasi pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik melalui saran, masukan, dan akuntabilitas dari lingkungan sosial terdekat," (Putri, 2024). Dukungan sosial sangat berperan penting dalam kehidupan mahasiswa rantau di kota Makassar. Biasanya bentuk dukungan ini berasal dari keluarga yang memberikan nasihat melalui panggilan telepon, teman sekamar yang saling mengingatkan, serta beberapa komunitas daerah asal atau organisasi kampus yang menjadi tempat bertukar informasi mengenai beasiswa, lowongan kerja paruh waktu, dan tips berhemat diperantauan. Interaksi sosial ini membantu mahasiswa agar tidak merasa sendiri dalam menghadapi tantangan finansial di tengah biaya hidup di kota Makassar yang relatif tinggi.

Di kota Makassar, mahasiswa rantau yang aktif dalam perkumpulan daerah asal atau organisasi kampus, cenderung mendapatkan akses ke informasi strategis tentang peluang pekerjaan paruh waktu, program beasiswa, dan bantuan finansial lainnya (Islahuddiny, 2022). Contohnya seperti kelompok studi atau himpunan mahasiswa jurusan sering membagikan informasi tentang program asisten dosen atau penelitian yang bisa menjadi sumber pendapatan tambahan, sementara untuk komunitas daerah terkadang memiliki dana bantuan khusus anggota yang menghadapi kesulitan finansial mendadak.

Pola Pikir Finansial

"Pola pikir finansial mencerminkan keyakinan, nilai, dan sikap seseorang terhadap uang yang secara fundamental memengaruhi bagaimana mereka menghasilkan, menyimpan, dan membelanjakan uang," (Klontz, 2022). Di kota Makassar, perbedaan pola pikir finansial dikalangan mahasiswa terlihat jelas ketika mahasiswa rantau melakukan pengeluaran untuk biaya makan. Mahasiswa dengan pola pikir positif akan memilih untuk memasak sendiri dengan membeli bahan baku di pasar, sebagai investasi kesehatan dan penghematan jangka panjang. Meskipun membutuhkan waktu dan usaha lebih, dibandingkan dengan selalu mengandalkan layanan pesan antar makanan yang menawarkan kepraktisan tetapi dengan biaya yang lebih tinggi.

"Transformasi pola pikir dari konsumtif menjadi berorientasi pada nilai jangka panjang merupakan langkah penting dalam mencapai kesehatan finansial," (Boaler, 2023). Mahasiswa rantau di Makassar yang berhasil mengembangkan pola pikir finansial positif mulai memandang pengeluaran dari segi nilai dan manfaat, bukan sekadar harga atau gengsi. Misalnya, mereka lebih memilih menghabiskan waktu luang dengan mengikuti seminar gratis di kampus atau mengunjungi Perpustakaan Wilayah Sulawesi Selatan daripada menghabiskan waktu di mal-mal seperti MaRI atau TSM. Mereka juga mulai belajar berinvestasi sederhana atau menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung di rekening terpisah, meskipun jumlahnya kecil, sebagai bentuk perencanaan untuk kebutuhan masa depan seperti skripsi, wisuda, atau modal awal setelah lulus kuliah.

Gaya Hidup Hemat

Gaya hidup hemat bagi seorang mahasiswa yang sedang merantau, bukanlah tentang menjalani suatu kehidupan yang serba kekurangan, melainkan tentang bagaimana mahasiswa membuat pilihan konsumsi yang cerdas dan sesuai dengan prioritasnya. "Gaya hidup hemat merupakan pola konsumsi yang bertanggung jawab, di mana individu membuat keputusan pembelian berdasarkan nilai dan kebermanfaatan jangka panjang, bukan sekadar impuls atau tekanan sosial," (Chopra, 2021). Mahasiswa dengan gaya hidup hemat cenderung memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan maksimal. Mahasiswa yang konsisten menerapkan gaya hidup hemat dapat melihat hasilnya dalam bentuk dana darurat yang terkumpul dan sedikit tabungan untuk kebutuhan mendadak.

Sejumlah mahasiswa perantau di Makassar yang secara konsisten menjalankan pola hidup hemat mulai merasakan dampaknya, seperti akumulasi dana darurat, kemampuan melunasi tagihan tanpa meminjam, dan memiliki simpanan kecil untuk kebutuhan mendesak atau peluang penting seperti seminar nasional, pelatihan keterampilan, maupun sertifikasi profesional yang berpotensi mendukung perkembangan karier mereka. Selain itu, mereka kerap membagikan cara-cara berhemat kepada sesama mahasiswa perantau, misalnya dengan memasak bersama guna menekan pengeluaran bahan makanan, membeli buku secara kolektif, atau memilih kegiatan sosial berbiaya rendah seperti jogging di Taman Pakui Sayang atau berkunjung ke situs sejarah seperti Fort Rotterdam yang memiliki biaya masuk yang terjangkau.

Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Self-control berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup hemat pada mahasiswa rantau.
- H2: Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup hemat pada mahasiswa rantau.
- H3: Self-control berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola pikir finansial pada mahasiswa rantau.
- H4: Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola pikir finansial pada mahasiswa rantau.
- H5: Pola pikir finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup hemat pada mahasiswa rantau.
- H6: Pola pikir finansial memediasi pengaruh self-control terhadap gaya hidup hemat pada mahasiswa rantau.
- H7: Pola pikir finansial memediasi pengaruh dukungan sosial terhadap gaya hidup hemat pada mahasiswa rantau.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang mengadopsi desain penelitian kausal-eksplanatori. Desain ini digunakan karena penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh self-control (X1) dan dukungan sosial (X2) terhadap gaya hidup hemat (Y) dengan pola pikir finansial (M) sebagai variabel mediasinya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel tersebut secara lebih objektif dan menguji hubungan kausalitas antara variabel tersebut melalui pengujian statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa rantau yang saat ini sedang menempuh pendidikan di kota Makassar. Sampel penelitian berjumlah 250 mahasiswa yang sedang melanjutkan pendidikannya di berbagai perguruan tinggi yang ada di kota Makassar. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi seperti berikut:

- 1) Mahasiswa aktif yang berasal dari luar kota Makassar.
- 2) Tinggal di kota Makassar minimal selama satu semester.
- 3) Mahasiswa yang mengelola keuangan pribadi secara mandiri.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk kuesioner yang disusun berdasarkan indikator untuk setiap variabel penelitian. Pengukuran menggunakan skala 5 poin nilai (1 = Sangat Tidak Setuju, hingga 5 = Sangat Setuju). Operasionalisasi variabel penelitian untuk setiap variabelnya seperti berikut:

1. *Self-Control* (X1)

Self-control didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan impuls dan menunda kepuasan instan demi mencapai tujuan jangka panjang yang lebih bernilai. Variabel ini diukur melalui 9 indikator:

- 1) Mampu mengatur pengeluaran dalam batas tertentu
- 2) Mampu menunda pembelian barang branded yang belum diperlukan
- 3) Pengendalian diri untuk tidak membeli barang hanya karena tren
- 4) Mempertimbangkan fungsi dibandingkan gengsi dalam pembelian
- 5) Kontrol diri untuk tidak terlalu sering nongkrong di tempat mahal
- 6) Kemampuan untuk menyisihkan uang untuk tabungan
- 7) Penghindaran gaya hidup berlebihan meskipun mampu
- 8) Berbelanja berdasarkan kebutuhan bukan keinginan
- 9) Mampu mengatur batas pengeluaran harian/mingguan

2. Dukungan Sosial (X2)

Dukungan sosial diartikan sebagai buffer terhadap stres finansial yang memfasilitasi pengambilan keputusan keuangan melalui saran, masukan, dan akuntabilitas dari lingkungan sosial terdekat. Variabel ini diukur melalui 9 indikator:

- 1) Adanya arahan dari orang tua untuk mandiri secara finansial
- 2) Masukan dari teman tentang cara hemat yang tetap nyaman
- 3) Kemampuan untuk berdiskusi dengan keluarga tentang pengelolaan uang
- 4) Kecenderungan teman dekat juga mengelola uang dengan bijak
- 5) Adanya contoh pola hidup hemat dari orang sekitar
- 6) Lingkungan pertemanan yang tidak mendorong hidup konsumtif
- 7) Keberadaan orang yang bisa diajak bicara saat boros
- 8) Peringatan dari orang tua mengenai bertanggung jawab dalam pengeluaran
- 9) Dukungan sosial untuk tetap sederhana meskipun mampu

3. Pola Pikir Finansial (M)

Pola pikir finansial mencerminkan keyakinan, nilai, dan sikap seseorang terhadap uang yang memengaruhi bagaimana mereka menghasilkan, menyimpan, dan membelanjakan uang. Variabel ini diukur melalui 9 indikator:

- 1) Kesadaran pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan
- 2) Keyakinan bahwa kemampuan mengelola uang adalah bagian dari kedewasaan
- 3) Pemahaman bahwa memiliki uang lebih bukan berarti harus dihabiskan
- 4) Perasaan bangga ketika bisa menabung dari uang jajan
- 5) Memiliki target keuangan jangka pendek
- 6) Pemikiran tentang investasi atau simpanan jangka panjang
- 7) Ketertarikan mengikuti konten edukasi finansial di media sosial
- 8) Keyakinan bahwa hidup nyaman tidak harus boros
- 9) Prioritas keamanan finansial jangka panjang dibanding kesenangan sesaat

4. Gaya Hidup Hemat (Y)

Gaya hidup hemat merupakan pola konsumsi yang bertanggung jawab, di mana individu membuat keputusan pembelanjaan berdasarkan nilai dan kebermanfaatan jangka panjang, bukan sekadar impuls atau tekanan sosial. Variabel ini diukur melalui 9 indikator:

- 1) Penghindaran nongkrong terlalu sering di kafe atau restoran mahal
- 2) Preferensi terhadap promo atau diskon untuk belanja kebutuhan
- 3) Pembatasan pembelian barang branded meskipun mampu
- 4) Preferensi memasak atau membeli makanan sederhana daripada pesan online
- 5) Pencatatan atau pemantauan pengeluaran bulanan
- 6) Preferensi transportasi umum atau hemat bahan bakar
- 7) Gaya hidup nyaman tanpa berlebihan
- 8) Kepemilikan alokasi dana darurat
- 9) Pemilihan kegiatan hiburan hemat biaya namun tetap menyenangkan

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan berdasarkan data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dengan penyebaran kuesioner online menggunakan platform *Google Forms* yang didistribusikan melalui berbagai media sosial serta komunitas mahasiswa yang berada di Kota Makassar. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden, yang mencakup dua bagian utama, yaitu bagian demografi yang meliputi usia, jenis kelamin, asal daerah, dan sebagainya, serta bagian yang berisi pernyataan-pernyataan yang dirancang untuk mengukur keempat variabel inti dalam penelitian ini. Sementara itu, data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber literatur, jurnal ilmiah, serta data statistik yang sejalan dengan topik penelitian.

Prosedur Penelitian

Dalam proses pengolahan serta analisis data, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 13.0 dan *Structural Equation Model* (SEM) melalui paket statistik LISREL 8.8. Metode SEM dipilih karena menawarkan tingkat akurasi yang tinggi dan keunggulan dalam melakukan evaluasi terhadap data yang dianalisis secara mendalam, termasuk dalam mengidentifikasi unsur-unsur penyusun variabel serta mengukur besaran pengaruhnya. Pendekatan SEM dinilai tepat untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel laten dan indikatornya, relasi antar variabel laten,

serta menghitung tingkat kesalahan pengukuran. LISREL digunakan untuk menggambarkan relasi sebab-akibat antar variabel konstruk, termasuk yang bersifat langsung maupun tidak langsung, serta mengidentifikasi unsur-unsur yang membentuk konstruk, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat atas hubungan antar variabel. Beberapa pengujian yang dilakukan meliputi analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung, serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan kalangan mahasiswa yang merantau di kota Makassar (minimal selama satu semester) yang berjumlah 250 orang. Berikut gambaran terkait identitas responden.

Tabel 1. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	62	24,8%
2.	Perempuan	188	75,2%
Jumlah		250	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat ditemukan bahwa 250 responden merupakan mahasiswa rantau yang berada di kota Makassar yang terdiri dari 62 orang berjenis kelamin laki-laki, atau sekitar 24,8% dari jumlah responden. Dan responden yang berjenis kelamin perempuan terdiri dari 188 orang, atau sekitar 75,2% dari jumlah responden. Diketahui, bahwa 250 responden mahasiswa rantau yang ada di kota Makassar, memiliki rentang usia antara 19-21 tahun. Hal ini membuktikan bahwa responden telah menjalani perantauan di kota Makassar selama kurang lebih satu semester.

Deskripsi Statistik

Data yang digunakan pada penelitian ini, dikumpulkan dari 250 responden dari mahasiswa rantau yang ada di kota Makassar. Analisis deskriptif dilakukan terhadap 4 variabel utama, yaitu *self-control* (X1), dukungan sosial (X2), pola pikir finansial (M), dan gaya hidup hemat (Y). Hasil analisis menunjukkan semua item dari masing-masing variabel memiliki rentang nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 5, sesuai dengan skala Linkert yang digunakan.

Tabel 2. Deskripsi Statistik

Variabel	Jumlah Item	Rentang Mean	Standar Deviasi
<i>Self-Control</i> (X1)	9	3,98 – 4,73	0,32 – 0,77
Dukungan Sosial (X2)	9	4,08 – 4,68	0,31 – 0,77
Pola Pikir Finansial (M)	9	4,13 – 4,74	0,32 – 0,70
Gaya Hidup Hemat (Y)	9	4,19 – 4,77	0,29 – 0,69

Pengendalian diri atau *self-control* adalah kemampuan seseorang untuk mengatur, mengendalikan, dan mengarahkan perilaku serta emosi agar tetap sejalan dengan tujuan jangka panjang. Berdasarkan informasi, rentang rata-rata untuk variabel ini adalah 3,98 – 4,73, yang menyatakan bahwa umumnya responden memiliki tingkat *self-control* yang relatif tinggi. Dengan

kata lain, mayoritas responden dapat mengontrol keinginan atau dorongan yang dapat merugikan keadaan finansial mereka. Rentang deviasi standar pada indikator pengendalian diri berada di antara 0,32 – 0,77. Nilai ini mengindikasikan bahwa variasi jawaban dari responden pada setiap indikator tetap dalam batas yang normal, tidak terlalu tersebar maupun terlalu seragam. Dapat disimpulkan, sebagian besar responden menunjukkan kemampuan pengendalian diri yang cukup konsisten, meskipun terdapat variasi antar individu pada aspek-aspek tertentu dari *self-control*.

Dukungan sosial mengacu pada seberapa besar individu merasakan adanya bantuan, perhatian, atau motivasi dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga, teman, dan komunitas. Data menunjukkan bahwa rentang rata-rata pada variabel ini adalah 4,08 – 4,68, yang mengindikasikan persepsi dukungan sosial di antara responden cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa mendapat dukungan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan terkait finansial. Kisaran deviasi standar pada indikator dukungan sosial adalah 0,31 – 0,77. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden merasakan dukungan sosial yang positif, terdapat sedikit perbedaan dalam pengalaman masing-masing individu. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi dalam kondisi sosial, asal keluarga, atau tingkat partisipasi sosial setiap responden. Namun secara keseluruhan, pandangan mengenai dukungan sosial terbilang seimbang di antara para responden.

Pola pikir keuangan mencerminkan sudut pandang, sikap, dan kebiasaan seseorang dalam mengatur finansial. Rentang rata-rata pada variabel ini adalah 4,13 – 4,74, mengindikasikan bahwa responden memiliki pola pikir keuangan yang sangat baik. Mereka biasanya sudah memiliki pemahaman yang dalam tentang signifikansi perencanaan keuangan, pengelolaan biaya, serta sikap cermat dalam menggunakan uang. Rentang deviasi standar untuk indikator pola pikir finansial adalah 0,32 – 0,70. Nilai ini tergolong rendah, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola pikir finansial yang seragam dan konsisten. Ini sangat menguntungkan karena menunjukkan adanya pemahaman dan praktik keuangan yang baik di antara responden, yang dapat mendorong terbentuknya perilaku finansial yang sehat.

Gaya hidup hemat merupakan kebiasaan atau cara bertindak dalam mengatur pengeluaran dengan bijaksana, memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Rentang rata-rata untuk variabel ini adalah 4,19 – 4,77, yang berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya telah terbiasa menjalani gaya hidup hemat dalam aktivitas sehari-hari. Rentang deviasi standar pada indikator pola hidup hemat adalah 0,29 – 0,69, yang merupakan rentang terendah. Ini mengindikasikan bahwa perilaku hemat telah menjadi norma yang cukup kuat dan umum di kalangan responden. Rendahnya variasi jawaban juga menunjukkan bahwa hampir semua responden memiliki pola yang serupa dalam mengelola keuangan secara efisien.

Keempat variabel utama dalam studi ini yaitu *self-control*, dukungan sosial, pola pikir keuangan, dan gaya hidup hemat, memiliki skor rata-rata yang tinggi dan deviasi standar yang rendah hingga sedang. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku, sikap, dan kebiasaan positif dalam mengelola keuangan pribadi, dengan tingkat konsistensi yang baik di antara mereka. Data ini sangat mendukung untuk analisis lanjutan dan dapat menjadi landasan yang kokoh dalam menarik kesimpulan penelitian.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas pada penelitian ini diuji melalui analisis korelasi Pearson antara setiap item indikator dan total skor variabelnya. Setiap item dianggap valid jika nilai korelasi (*r*) yang diperoleh melebihi *r* tabel, yaitu sekitar 0,124 untuk total responden sebanyak 250, dan/atau jika

nilai signifikans (p-value) kurang dari 0,05. Sementara itu, reliabilitas diuji dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel. Instrumen dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,7.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang Korelasi Item-Total	Signifikansi (p-value)	Kriteria Validitas	Cronbach's Alpha	Kriteria Reliabilitas
Self-control (X1)	9	0,253 – 0,653	0,000	Valid	0,823	Reliabel
Dukungan Sosial (X2)	9	0,466 – 0,679	0,000	Valid	0,849	Reliabel
Pola Pikir Finansial (M)	9	0,468 – 0,627	0,000	Valid	0,843	Reliabel
Gaya Hidup Hemat (Y)	9	0,522 – 0,662	0,000	Valid	0,872	Reliabel

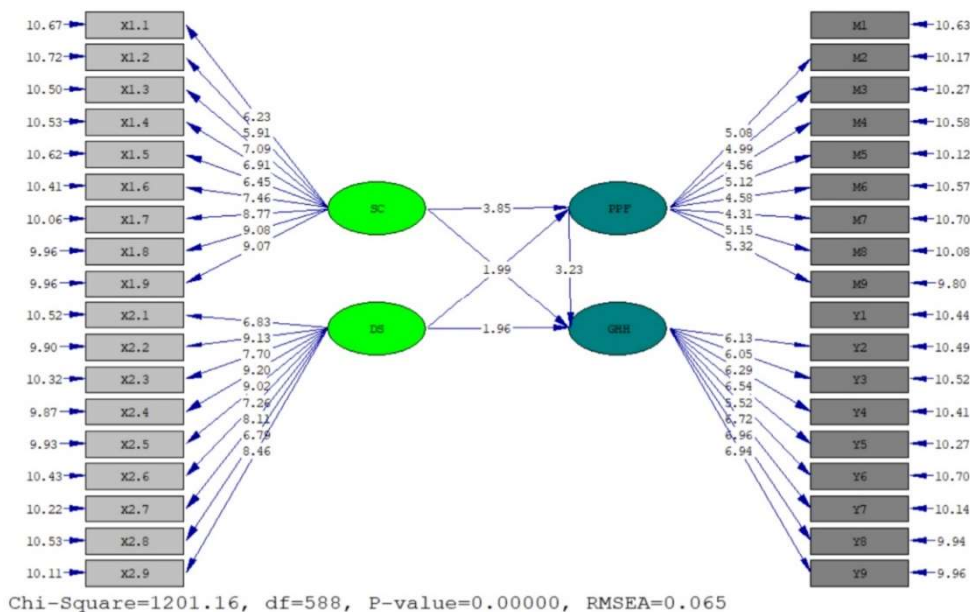
Tabel rangkuman uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki sembilan indikator atau item. Keabsahan setiap item diuji melalui korelasi Pearson antara nilai masing-masing item dan nilai total variabelnya. Sebagai hasilnya, semua nilai korelasi item-total untuk setiap variabel berada jauh di atas r tabel (0,124 untuk N=250), dengan nilai signifikans (p-value) sebesar 0,000. Artinya, keterkaitan pada tiap item dengan konstruk yang diukur sangat kuat dan signifikan, sehingga semua item dianggap valid dan pantas untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Selanjutnya, reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabelnya. Semua variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,8, yang menandakan konsistensi internal yang sangat baik. Secara detail, Self-control (X1) menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar 0,823, Dukungan Sosial (X2) mencapai 0,849, Pola Pikir Finansial (M) mencatat 0,843, dan Gaya Hidup Hemat (Y) memperoleh 0,872. Dengan kata lain, selain semua item pada setiap variabel terbukti valid, alat penelitian ini juga sangat dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang dimaksud.

PERAN SELF-CONTROL DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP GAYA HIDUP HEMAT YANG DIMEDIASI OLEH POLA PIKIR FINANSIAL: STUDI KASUS PADA MAHASISWA RANTAU DI KOTA MAKASSAR

Hasil Uji Structural Equation Modeling (SEM) Lisrel 8.50

Tabel 4. Hasil Uji Structural Equation Modeling (SEM) Lisrel 8.50



Model yang ditunjukkan dalam gambar adalah model *Structural Equation Modeling* (SEM) yang diproses dengan LISREL 8.50. Model ini menguji keterkaitan antara empat variabel laten, yaitu:

- 1) SC (*Self-Control*/X1)
- 2) DS (*Dukungan Sosial*/X2)
- 3) PPF (*Polanya Pikir Finansial*/M)
- 4) GHH (*Gaya Hidup Hemat*/Y)

Setiap variabel laten diwakili oleh sembilan indikator (item) yang ditunjukkan oleh panah dari kotak-kotak (indikator) ke lingkaran (variabel laten).

Tabel 5. Tabel Goodness of Fit Model SEM Lisrel 8.50

Indikator Goodness of Fit	Nilai	Interpretasi
Chi-Square	1201.16	Nilai besar wajar pada sampel besar; perlu lihat indikator lain
df (degree of freedom)	588	Derajat kebebasan model
P-value	0.00000	< 0,05; model berbeda secara statistik dari data sempurna, wajar pada SEM
RMSEA	0.065	< 0,08; model termasuk fit/cukup baik

Menurut hasil keluaran LISREL yang terlihat pada tabel, terdapat beberapa indikator goodness of fit yang dipakai untuk mengevaluasi kesesuaian model dengan data. Nilai Chi-Square yang mencapai 1201,16 dengan derajat kebebasan (df) 588 memang terlihat tinggi, tetapi situasi ini sering terjadi dalam penelitian yang memiliki jumlah sampel besar, sehingga evaluasi kesesuaian model sebaiknya memperhatikan indikator tambahan. Nilai P yang diperoleh yakni 0,00000, yang menunjukkan kurang dari 0,05. Dalam konteks *Structural Equation Modeling* (SEM), p-value signifikan yang seperti ini sering terjadi pada sampel besar dan bukan selalu

menandakan model tidak fit, tetapi melainkan model secara statistik berbeda dari data yang benar-benar ideal.

Indikator penting lainnya adalah RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*), pada model ini memiliki nilai 0,065. Nilai RMSEA yang kurang dari 0,08 dianggap menunjukkan model yang memadai atau cocok dengan data. Dengan cara ini, meskipun nilai *Chi-Square* dan p-value menunjukkan signifikansi statistik, nilai RMSEA yang berada dalam kategori fit memberikan bukti bahwa model yang dihasilkan.

Tabel 6. Tabel Pengaruh Antar Variabel Laten dan Mediasi

Hubungan Antar Variabel	Koefisien	Interpretasi
SC → PPF	3.85	Self-Control berpengaruh positif dan kuat terhadap Pola Pikir Finansial
DS → PPF	1.99	Dukungan Sosial berpengaruh positif terhadap Pola Pikir Finansial
SC → GHH	1.99	Self-Control berpengaruh positif langsung terhadap Gaya Hidup Hemat
DS → GHH	1.96	Dukungan Sosial berpengaruh positif langsung terhadap Gaya Hidup Hemat
PPF → GHH	3.23	Pola Pikir Finansial berpengaruh positif sangat kuat terhadap Gaya Hidup Hemat
SC → PPF → GHH	7.66	Terdapat pengaruh tidak langsung (mediasi) yang sangat kuat dari Self-Control ke Gaya Hidup Hemat melalui Pola Pikir Finansial
DS → PPF → GHH	3.91	Terdapat pengaruh tidak langsung (mediasi) dari Dukungan Sosial ke Gaya Hidup Hemat melalui Pola Pikir Finansial

Hasil analisis mengindikasikan bahwa *Self-Control* (SC) memberikan dampak positif dan signifikan pada Pola Pikir Finansial (PPF) dengan koefisien 3,85, sedangkan Dukungan Sosial (DS) juga mempengaruhi PPF secara positif dengan koefisien 1,99. Selanjutnya, baik Pengendalian Diri maupun Dukungan Sosial juga berpengaruh langsung pada Gaya Hidup Hemat (GHH) dengan koefisien masing-masing 1,99 dan 1,96. Pola Pikir Finansial secara langsung memberikan dampak positif yang signifikan terhadap Gaya Hidup Hemat dengan koefisien 3,23.

Selain dampak langsung, tabel ini juga menampilkan adanya pengaruh tak langsung (mediasi) melalui Pola Pikir Finansial. Dampak *Self-Control* terhadap Gaya Hidup Hemat yang dimediasi oleh Pola Pikir Finansial memiliki koefisien sebesar 7,66, menandakan bahwa jalur mediasi ini sangat kuat. Sejalan dengan itu, dampak Dukungan Sosial terhadap Gaya Hidup Hemat lewat Pola Pikir Finansial juga signifikan dengan koefisien 3,91. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pola Pikir Finansial berperan penting sebagai penghubung dalam meningkatkan pengaruh *Self-Control* dan Dukungan Sosial terhadap Gaya Hidup Hemat.

Uji Hipotesis

- **H1: *Self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup hemat pada mahasiswa rantau.**

Terbukti. Sesuai dengan hasil SEM LISREL, *Self-Control* (SC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Gaya Hidup Hemat (GHH) dengan koefisien pengaruh langsung sebesar 3,23. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar pengendalian diri mahasiswa perantau, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menerapkan gaya hidup hemat.

- **H2: Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup hemat pada mahasiswa rantau.**

Terbukti. Dukungan Sosial (DS) juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Gaya Hidup Hemat (GHH) dengan koefisien pengaruh langsung mencapai 1,96. Dengan kata lain, semakin banyak dukungan sosial yang didapatkan oleh mahasiswa perantauan, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berhemat.

- **H3: *Self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola pikir finansial pada mahasiswa rantau.**

Terbukti. *Self-Control* (SC) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pola Pikir Finansial (PPF) dengan nilai koefisien 3,85. Ini menandakan bahwa mahasiswa yang memiliki pengendalian diri tinggi, cenderung memiliki pola pikir keuangan yang baik.

- **H4: Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola pikir finansial pada mahasiswa rantau.**

Terbukti. Dukungan Sosial (DS) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pola Pikir Finansial (PPF) dengan koefisien sebesar 1,99. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari lingkungan sekitar mampu memperbaiki pola pikir keuangan mahasiswa perantau.

- **H5: Pola pikir finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup hemat pada mahasiswa rantau.**

Terbukti. Pola Pikir Finansial (PPF) memberikan dampak yang positif dan juga signifikan terhadap Gaya Hidup Hemat (GHH) dengan koefisien mencapai 5,32. Dengan kata lain, pola pikir finansial yang sehat secara langsung mendorong mahasiswa perantauan untuk menerapkan gaya hidup yang ekonomis.

- **H6: Pola pikir finansial memediasi pengaruh *self-control* terhadap gaya hidup hemat pada mahasiswa rantau.**

Terbukti. Terdapat pengaruh tidak langsung (mediasi) yang signifikan dari *Self-Control* (SC) ke Gaya Hidup Hemat (GHH) melalui Pola Pikir Finansial (PPF), dengan nilai pengaruh tidak langsung mencapai 20,47 (hasil kali koefisien SC→PPF dan PPF→GHH). Ini menunjukkan bahwa pola pikir keuangan memperkuat dampak pengendalian diri terhadap cara hidup hemat.

- **H7: Pola pikir finansial memediasi pengaruh dukungan sosial terhadap gaya hidup hemat pada mahasiswa rantau.**

Terbukti.

Terdapat efek tidak langsung (mediasi) yang signifikan dari Dukungan Sosial (DS) terhadap Gaya Hidup Hemat (GHH) melalui Pola Pikir Finansial (PPF), dengan nilai efek tidak langsung sebesar 10,59 (hasil kali koefisien DS→PPF dan PPF→GHH). Ini menunjukkan bahwa pola pikir keuangan juga memperkuat dampak dukungan sosial terhadap perilaku hemat.

Kesimpulan Umum Hipotesis

Semua hipotesis (H1–H7) dalam studi ini **terbukti** secara statistik. Pengendalian diri dan dukungan sosial tidak hanya berdampak langsung pada gaya hidup hemat, tetapi juga secara tidak langsung melalui pola pikir keuangan sebagai perantara. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya pengembangan kendali diri, dukungan sosial, dan pola pikir keuangan untuk menciptakan kebiasaan hidup hemat pada mahasiswa yang merantau.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan hubungan yang kompleks namun saling terkait antara dukungan sosial, pengendalian diri, pola pikir keuangan, dan gaya hidup hemat pada mahasiswa perantauan di Kota Makassar. Menurut analisis Structural Equation Modeling (SEM) terhadap 250 orang yang disurvei, ditemukan bahwa pengendalian diri dan dukungan sosial memengaruhi perilaku hemat secara langsung (dengan koefisien masing-masing 3,23 dan 1,96), dan bahwa pola pikir finansial sebagai mediator yang kuat memengaruhi perilaku hemat secara tidak langsung (dengan koefisien masing-masing 20,47 dan 10,59). Temuan ini menekankan bahwa pengembangan program literasi keuangan harus melibatkan pendekatan yang lebih luas yang tidak hanya berfokus pada kognitif tetapi juga pada psikologis, seperti kemampuan untuk mengendalikan diri, dan sosial, seperti dukungan lingkungan. Kedua elemen ini secara bersamaan berkontribusi besar pada perilaku hemat di kalangan mahasiswa perantauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R. I., & Kartika, R. (2021). Pengaruh Financial Knowledge Dan Locus Control Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Akuntansi Universitas Bina Bangsa. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(2), 163-179.
- Azka Zahara Dewi, I. R. (2025). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Sindang Indramayu. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*.
- BILA, S, S. N. (2024). HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN KECANDUAN MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 MEDAN.
- Boaler, J. D. (2023). Changing mathematical beliefs and achievement: The synergies of mindset ideas and effective teaching. *Quadrante*. 195-208.
- Chopra, F. (2021). Media persuasion and consumption: Evidence from the Dave Ramsey Show. Available at SSRN 3992358.
- Fauzi, A., Fauziah, N. T., & Rahayu, S. (2024). The Psychology of Saving: How Mindset Impacts Financial Competence.
- Hardianita, S. L., Rini, A. P., & P=ratitis, N. (2024). Penerimaan diri dan dukungan sosial dengan kebahagiaan pada perempuan dewasa awal fatherless. *JIIWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(1).
- Hartantri, R., Setyadi, B., & Gunarto, M. (2024). Analysis of the effect of frugal living on employee financial management in achieving financial freedom. *International Journal of Finance Research*, 5(1), 103-113.
- Islahuddiny, B. M. (2022). Peranan stres akademik terhadap subjective well-being dengan perceived social support sebagai moderator pada mahasiswa magang atau bekerja. *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 116-136.

PERAN SELF-CONTROL DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP GAYA HIDUP HEMAT YANG DIMEDIASI OLEH POLA PIKIR FINANSIAL: STUDI KASUS PADA MAHASISWA RANTAU DI KOTA MAKASSAR

- Ismanto, H., & Aufa, M. (2023). Cerdas Finansial Dan Penguatan “Mindset Youngpreneurship” Pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah (Ipm) Sidayu Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Lingkungan (JPML)*, 2(1), 30-33.
- Klontz, B. C. (2022). *Psychology of Financial Planning: The Practitioner's Guide to Money and Behavior*. John Wiley & Sons.
- Nurul Inaya, A. I. (2025). Pengaruh Actualize Digital Payment System dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Ditinjau Dari Perspektif Monzer Kahf. *Jurnal eCo-Buss: Economics and Business*.
- Putri, B. C. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Work Family Conflict pada Single Mother di Kota Bandung. In *Bandung Conference Series: Psychology Science*. 37-43.
- Sa'idah, I., Wahyuningrum, S. R., Fakhriyani, D. V., & Aisa, A. (2024). Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa: Bagaimana Kontribusi Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya?. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 48-60.
- Siregar, F. J. (2023). The effects of self-control on impulsive buying during National Online Shopping Day celebration on students of State University in Malang. In *Conference of Psychology and Flourishing Humanity*. 280-285.
- Yunita, Y. (2023). Pengaruh Penyesuaian Sosial, Dukungan Sosial dan Keterampilan Sosial Sebagai Moderator Pembentukan Perilaku Sosial Siswa di Sekolah. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 5(1), 41-50.
- Zakiah, K. (2023). Frugal Living, Strategi Mengelola Aset Ataupun Life style. *AL-UJRAH*, 2(02), 105-120.